

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023

Nur Azizah

Universitas Bina Sarana Informatika

Taat Kuspriyono

Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi penulis: nurazizaxx@gmail.com

Abstract: During the period of international integration, the global economy showed significant progress. Along with technological advances brought major changes to the business sector. This resulted in the emergence of new companies in various industrial fields, thus providing a competitive advantage for the business world and increasing the level of competition between entrepreneurs. To be able to compete in the face of globalization and develop the world economy, it is important to have an effective processing strategy that can adapt efficiently and effectively to environmental changes. This step is done so that the company can continue to exist in the global world. Companies need to develop a plan to withstand changes in the business world.

Keywords: Liquidity, Solvency, Financial Performance, IDX

Abstrak: Selama periode integrasi internasional, ekonomi global menunjukkan kemajuan yang signifikan. Bersamaan dengan kemajuan teknologi membawa perubahan besar bagi sektor usaha. Hal ini mengakibatkan muncul perusahaan-perusahaan baru di berbagai bidang industri, sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi dunia usaha dan meningkatkan tingkat persaingan antar pengusaha. Untuk mampu bersaing dalam menghadapi globalisasi dan mengembangkan perekonomian dunia, penting untuk memiliki strategi pengolahan yang efektif yang dapat beradaptasi secara efisien dan efektif terhadap perubahan lingkungan. Langkah ini dilakukan demi perusahaan dapat tetap eksis di dunia global. Perusahaan perlu menyusun rencana untuk menahan perubahan dunia bisnis.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, BEI

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 terhadap sektor kesehatan global menjadi tamparan keras bagi semua pihak. Kesadaran akan pentingnya kemandirian dan ketahanan sektor kesehatan semakin menguat. Hal ini mendorong, Indonesia serta negara dibelahan dunia lain, guna memprioritaskan pembenahan sektor kesehatan dengan fokus pada peningkatan infrastruktur dan layanan yang berkualitas. Indonesia berhasil menjalankan krisis kesehatan dan mengembalikan pertumbuhan ekonomi setelah masa sulit pandemi Covid-19 telah menarik perhatian. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tetap di atas 5% selama tujuh kuartal terakhir sejak akhir 2021, Indonesia berhasil meningkatkan statusnya menjadi negara berpendapatan menengah atas pada tahun 2022. Hal ini dibuktikan dalam lima tahun terakhir anggaran kesehatan nasional terus mendapat peningkatan. Dari Rp 11,9 triliun di tahun 2020, anggaran Indonesia melonjak menjadi Rp 124,4 triliun di tahun 2021, dan terus bertambah menjadi Rp 134,8 triliun di 2022, lalu naik lagi menjadi Rp 172,5 triliun di tahun 2023. Proyeksi anggaran

untuk tahun 2024 menunjukkan jumlah sebesar Rp 186,4 triliun (sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2024).

Jika suatu perusahaan ingin mencapai kesuksesan dan pertumbuhan, maka penting untuk memantau situasi ekonomi dan kinerjanya sendiri. Dengan adanya persaingan bisnis yang semakin meningkat, manajemen perlu melakukan pemantauan dengan menilai kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja terutama dalam hal kinerja keuangan. Untuk memahami situasi keuangan perusahaan secara detail, merujuk pada data keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Laporan keuangan perlu konsisten serta akurat, agar memberikan gambaran yang tepat mengenai performa sebuah perusahaan selama kurun waktu tertentu. Tidak hanya perusahaan yang mendapatkan manfaat dari kinerja keuangannya, tetapi juga beberapa pihak yang mencari informasi mengenai stabilitas keuangannya, Seperti investor, pemberi pinjaman, pemegang saham dan masyarakat.

Metode analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja finansial perusahaan. Dengan memberikan informasi kunci, rasio keuangan memungkinkan penilaian menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan dan mendukung analisis mendalam berbagai aspek kinerja finansialnya. Pengamatan ini mencerminkan kondisi finansial badan usaha, menunjukkan adakah perbandingan antara satu periode dengan periode lainnya terjadi kenaikan atau penurunan. Tujuan dari analisis ini untuk mengevaluasi seberapa efektif dari tindakan yang diambil pihak perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pada periode yang telah ditetapkan. Jenis rasio keuangan termasuk likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas serta pasar.

Perhatian khusus pada perhitungan profitabilitas terutama roa, merupakan salah satu focus dari kinerja keuangan, terutama ROA. Melalui rasio profitabilitas, sejauh mana badan usaha memanfaatkan aset dan modalnya dalam memperoleh laba. Di antara berbagai metode pengukuran kinerja keuangan, ROA dipakai sebagai indikator dalam penelitian ini. ROA merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya ROA mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efisien dan efektif untuk mencapai profitabilitas yang optimal.

Rasio likuiditas menilai kapasitas badan usaha untuk bertanggung jawab dalam mengatasi kewajiban yang segera jatuh tempo. Penelitian ini menggunakan rasio lancar dalam variable bebas untuk mengukur liabilitas sementara dengan aktiva lancar. Meningkatnya *Current Ratio* menunjukkan bahwa badan usaha memiliki lebih banyak asset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, artinya likuiditas tinggi dan risiko rendah

berdampak negatif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, jika hasil *Current Ratio* (CR) rendah, maka likuiditas jangka pendek perusahaan sedang menurun.

Rasio Solvabilitas alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya. Kondisi perusahaan dikatakan tidak solvable ketika total utangnya lebih besar dari pada total asetnya. Rasio utang terhadap aset (DAR) dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan solvable atau tidak. *Debt to Assets* menunjukkan persentase aset badan usaha yang didanai melalui kewajiban. Meningkatnya rasio, menandakan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk membiayai asetnya. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan kesulitan membayar utangnya. Sebaliknya, semakin rendah rasio utang terhadap aset, semakin sedikit perusahaan bergantung pada utang. Namun jika rasio ini terlalu rendah, perusahaan tidak menggunakan sumber pendanaan eksternal secara efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan keuntungan.

Sektor *healthcare* yang tercatat aktif di BEI di tahun 2020-2023 ialah objek penelitian ini. Sektor kesehatan mencakup berbagai entitas bisnis yang menawarkan barang serta jasa terkait kesehatan, mulai dari pembuat alat-alat medis dan pemasok perlengkapan kesehatan, hingga tersedianya layanan kesehatan, obat-obatan, dan lembaga penelitian. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini, dapat dilihat dari *finansial statement* badan usaha sektor *healthcare* yang tercatat aktif di BEI periode 2020-2023 sebagai berikut:

Tabel 1 Kinerja Keuangan Sektor *Healthcare* yang tercatat aktif di BEI di tahun 2020-2023

Kode Perusahaan	Current Ratio (CR)(%)				Debt to Assets (DAR)(%)				Return On Assets (ROA)(%)			
	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
DVLA	2.52	2.57	3.00	2.86	0.33	0.33	0.3	0.31	8.17	7.03	7.43	7.17
HEAL	1.52	1.52	1.05	1.26	0.47	0.44	0.38	0.41	10.16	17.13	4.99	6.35
IRRA	1.75	2.02	2.01	1.33	0.55	0.36	0.34	0.57	11.31	14.34	6.54	0.49
KLBF	4.12	4.45	3.77	4.91	0.19	0.17	0.19	0.15	12.41	12.59	12.66	10.27
MIKA	5.46	4.19	3.82	4.97	0.13	0.14	0.11	0.1	14.49	19.84	15.81	13.57
PRDA	6.47	6.58	6.36	5.5	0.2	0.17	0.13	0.13	12.04	22.87	13.92	9.58
SAME	0.45	2.59	1.54	0.87	0.71	0.1	0.23	0.26	-15.01	2.88	0.19	0.33
SILO	1.44	1.59	1.23	1.23	0.26	0.33	0.27	0.27	1.35	8.31	7.35	11.36
SOHO	1.89	2.02	2.04	1.89	0.47	0.45	0.46	0.49	4.12	13.7	7.98	7.82
TSPC	2.96	3.29	2.48	2.69	0.3	0.29	0.33	0.23	9.16	9.1	9.16	11.05
Merk	2.55	2.71	3.33	5.74	0.34	0.33	0.27	0.17	7.73	12.83	17.33	18.61
Rata-rata	2.83	3.05	2.78	3.02	0.36	0.28	0.27	0.29	6.90	12.78	9.40	8.78

Sumber : Data Perusahaan, diolah (2024)

Melalui observasi pada tabel 1 yang disajikan di atas , terungkap bahwa terdapat fenomena fluktuasi dalam kinerja keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terjadi secara konsisten tiap tahunnya. Rata-rata dari keseluruhan variabel *Current Ratio* (CR) setiap tahun mengalami fluktuasi dari tahun 2020 sebesar 2.83%, 2021 sebesar 3.05%, 2022 sebesar 2.78%, dan 2023 sebesar 3.02. Variabel *Debt to Assets* (DAR) mengalami fluktuasi setiap tahun dari tahun 2020 sebesar 0.36, 2021 sebesar 0.28%, 2022 sebesar 0.27%, dan 2023 sebesar 0.29%. Variabel *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi setiap tahun dari tahun 2020 sebesar 6.90%, 2021 sebesar 12.78, 2022 sebesar 9.40% menjadi 8.78% pada tahun 2023. Dari

paparan yang disajikan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa fenomena yang terdapat dalam perusahaan sektor *healthcare*, dengan adanya hal ini, peneliti merasa tertarik menjalankan penelitian tersebut .

Berdasarkan penelitian terdahulu, (Putra, 2023) pada penelitian ini mengaplikasikan variable likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ini mengungkapkan bahwa secara parsial dua variable bebas yaitu likuiditas terhadap kinerja keuangan terdapat dampak positif dan signifikan, Adapun terdapat dampak positif dan signifikan antara solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Sementara hasil penelitian (Yusuf, 2022) berbeda dimana penelitian dengan menggunakan variable bebas likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Hasil interpretasi menandakan bahwa secara parsial likuiditas terhadap kinerja keuangan tidak berdampak signifikan dan sedangkan terdapat dampak negatif dan signifikan antara solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan research gap, di mana ditemukan perbedaan hasil penelitian terdahulu, hal ini mendorong peneliti untuk menjalankan penelitian ulang dengan objek pada perusahaan sektor kesehatan, karna sektor kesehatan memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi ekonomi. Peneliti mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023”**

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Konseptual

Konsep dasar yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini, mencakup variabel bebas seperti likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2) serta variabel terikat kinerja keuangan (Y). Deskripsi akan diuraikan sebagai berikut:

Laporan Keuangan

Dokumen finansial yang yaitu catatan tertulis yang menggambarkan aktivitas finansial sebuah bisnis, yang berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan. Untuk memverifikasi keakuratan, laporan keuangan harus ditinjau oleh Lembaga pemerintah, akuntan, firma audit, serta pihak lainnya, terutama untuk keperluan perpajakan, pembiayaan, atau investasi (Agusfianto et al., 2022).

Analisis laporan keuangan

Pemahaman yang mendalam tentang situasi finansial dapat dicapai melalui analisis laporan keuangan. Membandingkan data keuangan dari periode yang berbeda membantu untuk

menilai stabilitas keuangan perusahaan. Pemahaman yang mendalam tentang kesehatan kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis rasio keuangan (Naufal & Fatihat, 2023).

Analisis Rasio Keuangan

Mengacu pada perbandingan antara angka-angka dalam laporan keuangan yang saling terikat dan relevan. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara item-item di dalam neraca dan laba rugi (Hery, 2016).

Sedangkan menurut (Tjahjani, 2021) Analisis keuangan metode yang umumnya sering dimanfaatkan. Penggunaan analisis rasio memungkinkan untuk mengungkap korelasi yang signifikan dan bertindak sebagai pijakan perbandingan, memungkinkan pengidentifikasian kondisi dan tren yang mungkin sulit terdeteksi melalui pemeriksaan komponen individu yang membentuk rasio.

Analisis rasio keuangan memberikan manfaat bukan hanya bagian dalam badan usaha, melainkan untuk calon penanam saham yang berencana berinvestasi melalui pasar modal. Bagi manajemen perusahaan, analisis rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan yang dihadapi.

Rasio Likuiditas

Menurut (Peirmatua, 2017) Kapasitas badan usaha yang dapat menyediakan semua liabilitas sementara merupakan pengertian dari likuiditas. Jika badan usaha tersebut dapat melunasi utangnya, maka dianggap likuid. Sebaliknya perusahaan yang tidak dapat melunasi utangnya dianggap tidak likuid. Calon kreditor jangka pendek memerlukan tindakan ini bagi perusahaan.

Likuiditas merupakan aspek penting dari analisis keuangan, dikarenakan likuiditas berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Oleh karena itu, hampir setiap perusahaan akan menghadapi tantangan dalam pengolahan likuiditas. Manajemen harus dapat merencanakan dan mengendalikan aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya secara efektif untuk meminimalkan risiko ketidakmampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2018) Rasio likuiditas dikenal sebagai rasio modal kerja, merupakan alat ukur untuk menilai likuiditas sebuah perusahaan. dengan demikian, rasio ini membantu menentukan sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang dan kewajiban saat jatuh tempo. Kepentingan dari rasio ini terletak pada dampak negatif kebangkrutan perusahaan yang mungkin terjadi jika kewajiban tidak dilunasi, yang berpotensi merusak reputasi dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Beberapa jenis rasio digunakan untuk mengevaluasi likuiditas badan usaha seperti *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan rasio perputaran kas. Rasio lancar digunakan sebagai jenis rasio likuiditas dalam penelitian ini. Rasio lancar berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini dianggap sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. Posisi keuangan perusahaan dianggap lebih aman dengan rasio lancar yang tinggi, karena rasio aset lancar yang melebihi liabilities sementara ini mengindikasikan bahwa kondisi finansial badan usaha sangat baik untuk memenuhi kewajiban *finansialnya* tepat waktu (Hery, 2016).

Formula untuk menghitung rasio lancar menurut (Kasmir, 2018) sebagai berikut:

$$\text{Curren Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Dalam istilah keuangan, solvabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Solvabilitas merupakan faktor utama dalam analisis finansial suatu badan usaha untuk menunjukkan stabilitas keuangan dan kesanggupan entitas bisnis dalam membayar utangnya selama kurun waktu panjang (Putra, 2023).

Merujuk pada (Sirait, 2017) Solvabilitas menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utangnya, dan mencerminkan kestabilan keuangan perusahaan. Leverage atau solvency mengukur kemampuan perusahaan dalam mendanai operasinya dengan modal sendiri dan utang. Solvabilitas perusahaan berada pada tingkat yang baik, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban finansialnya serta menjalankan operasinya dengan lancar, sementara solvabilitas yang buruk menggambarkan ketidakmampuan perusahaan untuk menunaikan kewajiban dan menghadapi risiko kebangkrutan. Untuk menilai seberapa baik solvabilitas perusahaan, dapat memanfaatkan beberapa rasio sebagai berikut:

Dalam mengevaluasi solvabilitas, terdapat berbagai rasio yang dapat diterapkan yakni *debt to asset ratio/DAR*, *debt to equity ratio/DER*, *times interest earned/TIE*, *fixed charge coverage/FCC*, *long term debt to equity ratio/LTDER*, dan *tangible assets debt coverage/TADC*. Dengan memakai rasio utang terhadap aset/DAR, penelitian ini menganalisis solvabilitas badan usaha. DAR ialah metode yang menunjukkan seberapa besar jumlah hutang dibandingkan jumlah harta yang dimilikinya. Dengan kata lain dapat mengindikasikan persentase harga perusahaan yang didanai melalui pinjaman. Meningkatnya nilai DAR, meningkatkan ketergantungan perusahaan pada utang untuk mendanai asetnya.

Berikut adalah rumus menurut (Sirait, 2017) yang digunakan:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Merujuk pada (Fahmi, 2018) Kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap sejauh mana perusahaan telah mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen keuangan dengan tepat dan efisien untuk mencapai tujuan keuangannya. Ini merupakan suatu proses penting yang membantu mengukur efektivitas strategi keuangan dan pengelolaan sumber daya finansial sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan alat ukur untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan hasil kegiatannya. Hal ini memungkinkan manajemen untuk menentukan apakah kegiatan bisnis dan investasi telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya, sejalan dengan rencana yang telah disusun dan dipersiapkan (Prasthiwi, 2022).

Ketika investor membuat keputusan untuk menyuntikan modalnya, mereka mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk performa finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, perlu bagi perusahaan untuk mempertahankan dan mengoptimalkan hasil keuangan untuk terus menarik perhatian bagi penanam saham. Mengevaluasi hasil finansial digunakan indeks rasio sebagai tolak ukur yang menghubungkan laporan keuangan. perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja untuk memenuhi kewajiban dan evaluasi ini juga dapat digunakan oleh investor untuk menilai pertumbuhan perusahaan dari kinerja keuangannya (Aden & Idayati, 2023).

Berikut adalah rumus menurut (Hery, 2016) yang digunakan untuk mengukur ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Merujuk pada Silaen (2018) Desain penelitian merujuk pada susunan menyeluruh dalam mencakup langkah-langkah penting dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Ini melibatkan tahap-tahap yang diperlukan untuk mengatur serta melaksanakan penelitian dengan optimal. Terdapat 2 jenis desain penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Kuantitatif merujuk pada informasi dalam bentuk beberapa angka dalam hasil perhitungan setiap pengukuran variabel. Sedangkan kualitatif yaitu penjelasan atau hasil survei yang diberi label angka sesuai skala pengukuran yang digunakan (Leon, 2023).

Pendekatan ini bertujuan menyelidiki dampak variabel bebas/*independen* seperti likuiditas (CR) serta solvabilitas (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA). Metode kuantitatif dipilih pada metode penelitian ini, dengan mengaplikasikan jenis penelitian asosiatif untuk mengevaluasi korelasi paling tidak dua atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pengujian yang dilakukan peneliti mengaplikasikan data sekunder yang meliputi dua faktor variabel bebas, yakni *current ratio* (X1) yang mengukur Tingkat likuiditas, serta *debt to assets* (X2) yang menilai tingkat solvabilitas. Disamping itu, variabel terikat pengujian ini diprosikan ialah ROA (Y) sebuah indikator yang menggambarkan kinerja keuangan. Laporan keuangan di audit pada situs resmi berfungsi sebagai sumber data utama penelitian ini (*Bursa Efek Indonesia, 2024*).

Populasi yang diambil pengujian ini sebanyak 33 badan usaha sektor *healthcare* yang tercatat aktif di BEI periode tahun 2020-2023. Tujuannya adalah untuk menyelidiki tren pertumbuhan selama empat tahun secara berurutan. Melalui penerapan metode *purposive sampling* riset ini memperoleh sampel 11 badan usaha. Seleksi dilakukan sesuai kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk penelitian ini.

Badan usaha sektor *healthcare* yang tercatat aktif di BEI periode 2020-2023 sebanyak 33 perusahaan, dengan 6 badan usaha yang tidak mempublikasikan laporan yang diaudit dan *financial statement* secara berurutan selama periode 2020-2023. Dan 13 perusahaan yang tidak tercatat aktif secara selama periode tahun 2020-2023. Terdapat outlier 3 perusahaan. Dari kriteria diatas maka penelitian ini mendapatkan 11 sampel badan usaha. Hasilnya, ada 44 data dalam pengujian ini.

Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif disajikan di bawah ini:

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (CR)	44	.45	6.58	2.9214	1.64536
Solvabilitas (DAR)	44	.10	.71	.2993	.14037
Kinerja Keuangan	44	-15.01	22.87	9.4661	6.37750
Valid N (listwise)	44				

Source by : Data diolah, 2024

Merujuk hasil data statistik deskriptif yang tercantum di atas. Terdapat sampel 11 badan usaha pada periode 4 tahun, diketahui N 44. Variabel pengujian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Likuiditas (CR) mencapai nilai minimum 0,45 pada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020. Dan nilai maksimum 6,58 pada PT Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2021. Rata-rata CR sebesar 2,9214 dengan standar deviasi sebesar 1,64536.
2. Variabel Solvabilitas (DAR) mencapai nilai minimum 0,10 pada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2021. Dan nilai maksimum 0,71 pada PT Sarana Meditama Metropolitan pada tahun 2020. Rata-rata DAR sebesar 0,2993 dengan standar deviasi sebesar 0,14037.
3. Variabel Kinerja Keuangan (ROA) mencapai nilai minimum -15,01 pada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020. Dan nilai maksimum 22,87 pada PT Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2022. Rata-rata ROA sebesar 9,4661 dengan standar deviasi sebesar 6,37750.

Uji Asumsi Klasik

Hipotesis penelitian harus menguji sebelum memulai analisis regresi linier berganda, langkah pertama yang perlu diambil adalah melakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang akan dianalisis, sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas agar mengetahui dan mengukur sampel data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Metode ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	4.94779508
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.089
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Source by : Data diolah, 2024

Berdasarkan data diatas uji *Kolgomorov-Sminov* menggambarkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan data residual pada pengujian tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan multikolinieritas dalam model regresi adalah untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara variabel *independent*. Untuk mencapai model yang ideal, perlu dipastikan tidak ada area yang kuat pada variabel *independen* tersebut. Kaji ulang nilai *tolerance value*

(T) dan *variance inflation factor* (VIF). Asumsi nilai *tolerance value* > 0,01 dan nilai VIF < 10 maka cenderung tidak terjadi multikolinieritas.

Table 4 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.356	4.069		1.316	.195		
	Likuiditas (CR)	2.041	.671	.526	3.041	.004	.490	2.041
	Solvabilitas (DAR)	-6.186	7.865	-.136	-.787	.436	.490	2.041

Dependent Variable: Kinerja Keuangan

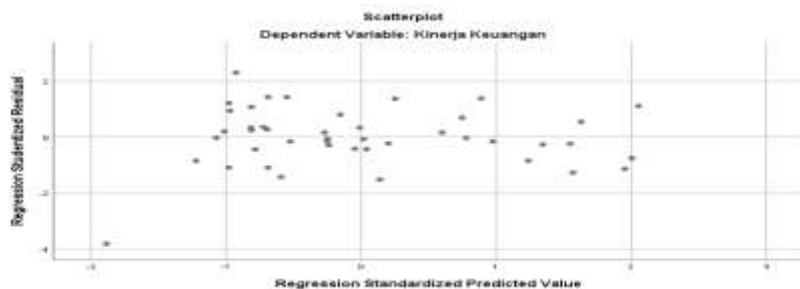
Source by : Data diolah, 2024

Informasi yang terdapat di atas, hasil uji multikolinieritas mengungkapkan terdapat nilai *tolerance* sebesar 0,490 > 0,05 tanpa korelasi yang signifikan antara variabel *independen* dan nilai VIF sebesar 2.041 < 10. Berdasarkan hasil ini, tidak terdapat indikasi adanya korelasi atau multikolinieritas antara variabel pada konteks penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian berikut adalah mengevaluasi adakah varian antara satu observasi dan observasi lainnya dalam model regresi. Ketika variasi sisa antara observasi tetap, istilah yang digunakan adalah homoskedstisitas, sementara variasinya bervariasi, istilah adalah heteroskedastisitas. Jika output *scatterplots* pada titik-titiknya menyebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y dan tanpa pola yang jelas dan jika uji glejser nilai signifikansi > 0,05, kesimpulannya adalah tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas



Source by : Data diolah, 2024

Sesuai dengan temuan diatas uji heteroskedastisitas pada scatterplot terdapat penyebaran pada titik-titik dan tidak mempunyai pola teratur yang jelas. Hal ini dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 6 Uji Glejser

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.815	2.615		.312	.757
	Likuiditas (CR)	.146	.431	.072	.339	.736
	Solvabilitas (DAR)	7.961	5.054	.336	1.575	.123

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Source by : data diolah, 2024

Berdasarkan temuan dengan metode uji glejser menunjukkan hasil signifikansi likuiditas $0,736 > 0,05$ dan hasil solvabilitas $0,123 > 0,05$ artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Alasan dibalik pengujian ini untuk mengevaluasi adakah ada pola atau hubungan dalam kesalahan residu dari satu waktu ke waktu berikutnya, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan validitas model regresi yang digunakan. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi, melakukan uji Durbin Watson (DW).

Table 7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398		5.06704	1.136

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas (DAR), Likuiditas (CR)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Source by : Data diolah, 2024

Dari data diatas menunjukkan hasil uji durbin watson 1.136 angka tersebut lebih rendah dari dL $1.136 < 1.4226$ dikatakan terdapat autokorelasi. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*.

Metode *Cochrane Orcutt*

Metode *cochrane Orcutt* menyesuaikan data observasi untuk menanggulangi autokorelasi dengan meletakkan data dalam bentuk lag, sehingga memungkinkan analisis regresi yang lebih tepat (Ghozali, 2018). Berikut hasil setelah dilakukannya metode *Cochrane Orcutt*.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.441	.413	4.50561	1.826

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Source by : Data diolah, 2024

Setelah melakukan metode *Cochrane Orcutt* maka dapat dilihat hasil durbin Watson sebesar 1.826. artinya hasil tersebut $dU < dW < 4 - dU$ atau $1.6120 < 1.826 < 2.388$ dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Satu variabel terikat berdampak oleh dua atau lebih variabel bebas dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan pendekatan ini guna mengevaluasi dan memahami korelasi antara satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Ketentuan yang menyertainya diterapkan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)

A : Konstanta

- X1 : Variabel Independen (Likuiditas)
 X2 : Variabel Independen (Solvabilitas)
 b1b2 : Koefisien regresi
 e : Error

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	5.356	4.069		1.316	.195
Likuiditas (CR)	2.041	.671	.526	3.041	.004
Solvabilitas (DAR)	-6.186	7.865	-.136	-.787	.436

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Source by : data diolah, 2024

Hasil di atas, dapat dilihat persamaan regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 5.356 + 2.041 X1 - 6.186 X2 + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) kinerja keuanga (Y) sebesar 5.356. Tanda positif terdapat dampak yang searah pada variabel bebas dan variabel terikat. Kesimpulannya variabel independen tidak berubah-ubah, maka nilai kinerja keuangan tidak mengalami perubahan.
2. Nilai Koefisiensi regresi untuk variabel likuiditas sebesar 2.041. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara likuiditas terhadap kinerja keuangan. Kesimpulannya penambahan 1 satuan variabel likuiditas berakibat pada peningkatan kinerja keuanan sebesar 2.041, dengan diasumsikan variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisiensi regresi untuk variabel solvabilitas sebesar -6.168. Hal ini menunjukkan hubungan negatif antara solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Jika solvabilitas meninggi sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan turun sebesar 6.168, dengan diasumsikan variabel lainnya tetap konstan.

Pengujian Hipotesis

Tujuan pengujian ini untuk kebenaran maka diperlukan pengajian terhadap hipotesis. Untuk membentuk dasar yang memungkinkan akusisi data sebagai bukti menetapkan adakah harus menolak atau menerima dari pernyataan yang telah diajukan.

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-T)

Uji t untuk menilai signifikansi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila nilai kinerja keuangan signifikannya $< 0,05$ hal tersebut menyatakan bahwa variabel *independen* berdampak signifikan terhadap variabel *dependen*.

Tabel 10 Uji T

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized B	Std. Error			
1	(Constant)	5.356	4.069		1.316	.195
	Likuiditas (CR)	2.041	.671	.526	3.041	.004
	Solvabilitas (DAR)	-6.186	7.865	-.136	-787	.436

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Source by : data diolah, 2024

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil interpretasi t hitung sebesar 3.041 dengan t tabel (df penyebut = $n-k-1 = 44-2-1 = 41$) pada sig 5%, didapat nilai t tabel sebesar 2.015. Menyimpulkan t hitung > t tabel dan nilai sig $0,004 < 0,05$. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka berdampak pada likuiditas terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil interpretasi t hitung sebesar -787 dengan t tabel (df penyebut = $n-k-1 = 44-2-1 = 41$) pada sig 5%, didapat nilai t tabel sebesar 2.015. Menandakan t hitung < t tabel dan nilai sig $0,436 > 0,05$. Kesimpulannya H_{02} diterima H_{12} ditolak, maka tidak terdapat dampak pada solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji-F)

Pengujian ini menilai adakah terdapat dampak secara simultan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria uji f sebagai berikut:

Tabel 11 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	696.249	2	348.125	13.559	.000 ^b
	Residual	1052.669	41	25.675		
	Total	1748.918	43			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas (DAR), Likuiditas (CR)

Source by : Data diolah, 2024

Dari tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 13.559 dan f tabel ($n-k-1 = 44-2-1 = 41$) didapat nilai f tabel 3.21, menyimpulkan f hitung > f tabel dan nilai sig $0,000 < 0,05$. manandakan H_{03} ditolak dan H_{13} diterima, maka berdampak signifikan antara variabel likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 nya dari 0 menjadi 1. Jika nilai R^2 rendah berarti variabel *independen* tidak dapat diuraikan sepenuhnya bagaimana perubahan variabel *dependen*. Sebagai alternatif, nilai R^2 yang mendekati 1 menggambarkan variabel *independen* memberikan sebagai besar data yang diharapkan untuk meramalkan variasi dalam variabel ketergantungan. Oleh karena itu, meningginya nilai R^2 maka semakin tinggi komintmen faktor bebas dalam memahami variasi variabel *dependen*

Tabel 12 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.369	5.06704

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas (DAR), Likuiditas (CR)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Source by : Data diolah, 2024

Dari hasil koefisien determinasi diatas terdapat tabel model summary diperoleh nilai R^2 sebesar 0.398 atau 39.8%. Artinya likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 39.8% adapun 60.2% yang tersisa berdampak oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari pengujian ini untuk mengkaji sejauh mana dampak likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat aktif di BEI periode 2020-2023. Dari kedua variabel independen diprosikan likuiditas memakai *Current Ratio* dan solvabilitas memakai *Debt to Assets* agar lebih mudah untuk menguji. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets*.

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Interpretasi menunjukkan likuiditas (X_1) yang diprosikan oleh *Current Ratio* diketahui nilai t hitung sebesar $3.041 > t$ tabel 2.015 dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ kesimpulannya secara parsial variabel likuiditas berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA pada badan usaha sektor *healthcare* yang tercatat aktif di BEI periode tahun 2020-2023. Artinya hipotesis pertama diterima, dapat dikatakan badan usaha dikategorikan likuid apabila dapat menyelesaikan tanggung jawab hutang yang akan jatuh tempo.

Hal ini sesuai dengan teori menurut (Sirait, 2017) Likuiditas mengacu pada kapasitas badan usaha untuk mengatasi pembayaran seluruh kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu badan usaha dapat melunasi utangnya maka dianggap likuid, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan membayar utang liabilities sementara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Putra, 2023) likuiditas terhadap kinerja keuangan berdampak positif dan signifikan.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Interpretasi menunjukkan solvabilitas (X_2) yang diprosikan oleh *Debt to Assets* diketahui nilai t hitung sebesar $-787 < t$ tabel 2.015 dengan nilai signifikan $0,436 > 0,05$ kesimpulannya secara parsial variabel solvabilitas tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan pada badan usaha sektor *healthcare* yang tercatat aktif di BEI tahun 2020-2023.

Hasil ini badan usaha belum mengandalkan dana pinjaman atau kewajiban untuk beroperasi. Kebutuhan dana badan usaha dipenuhi dengan dana internal bukan eksternal, sehingga fluktuasi jumlah hutang tidak berdampak pada kinerja keuangan badan usaha.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut (Sirait, 2017) Solvabilitas menunjukkan kapasitas badan usaha untuk memenuhi kewajibannya, yaitu seluruh utangnya. Badan usaha mengatasi pembayaran seluruh utangnya disebut solvabe, sedangkan bila tidak mampu membayar seluruh utangnya disebut insolvel.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian menurut (Yusuf, 2022) likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan berdampak negatif dan signifikan

3. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian ini memperlihatkan likuiditas dan solvabilitas diketahui nilai f hitung sebesar $13.559 > f$ tabel 3.21 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ kesimpulannya likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada badan usaha sektor *healthcare* yang tercatat aktif di BEI periode tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa meningginya tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Dengan menjaga likuiditas dan solvabilitas yang baik, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, menurunkan risiko kegagalan, dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut (Fahmi, 2018) Likuiditas mencerminkan kapasitas badan usaha untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan solvabilitas menunjukkan kapasitas badan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kedua aspek ini, penting bagi investor sebagai tolak ukur untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan likuiditas dan solvabilitas yang baik mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan waktu yang tepat dan efektif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian menurut (Latifah, 2023) likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja keuangan,

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya, yang membahas dampak likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Pengujian ini membantu badan usaha, investor, kreditor, dan akademis dalam membuat keputusan yang lebih baik dan pertumbuhan stabilitas sistem keuangan.

Hasil penelitian ini, variabel likuiditas dengan diprosikan oleh *Current Ratio* implikasi bagi perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan *current ratio* tinggi mampu mengelola aset lancarnya dengan baik. Hal ini baik untuk investor yakin berinvestasi karna

perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dan membiayai pertumbuhannya. Sehingga kreditor dapat menggunakan penelitian ini untuk menilai risiko kredit perusahaan sebelum memberikan pinjaman.

Sedangkan hasil variabel solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt to Assets* implikasi untuk perusahaan, menandakan bahwa badan usaha yang memiliki *debt to asset* yang meningkat cenderung mempunyai kinerja keuangan yang lebih kecil, dapat mengurangi laba perusahaan dan membuat perusahaan lebih sulit untuk mencapai target profitabilitasnya. Perusahaan dengan *debt to assets* tinggi perlu meningkatkan efisiensi operasionalnya untuk mengurangi biaya dan meningkatkan laba. Investor jelas akan berinvestasi di badan usaha dengan *debt to assets* rendah karena dianggap sebagai investasi yang lebih aman.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini meliputi dua faktor yang memengaruhi kinerja keuangan yaitu likuiditas dan solvabilitas, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain.
2. Sampel ini hanya menggunakan badan usaha sektor *healthcare* yang tercatat aktif di BEI tahun 2020-2023.
3. Penelitian ini hanya memperoleh laporan keuangan tahun 2020-2023, berarti tidak dapat memberikan gambaran yang komprehensif dalam jangka waktu yang lama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Diperoleh dari uji t variabel likuiditas nilai t hitung sebesar $3.041 > 2.015$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Sehingga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Pengujian ini uji t variabel solvabilitas diperoleh nilai t hitung $-787 < 2.015$ dengan nilai signifikansi $0,436 > 0,05$. Sehingga solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Pengujian ini uji f variabel likuiditas dan solvabilitas diperoleh nilai f hitung sebesar $13.559 > 3.21$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Saran

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, agar memperoleh hasil yang komprehensif terhadap kinerja keuangan, perlu memperluas cakupan variabel bebas dan memperbanyak sampel penelitian serta memperpanjang periode penelitian untuk meningkatkan akurasi dan keandalan hasil.
- 2) Bagi perusahaan, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan rasio keuangannya, khususnya *debt to assets* dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan. Pengujian ini menunjukkan *debt to assets* berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal itu manajemen perlu berusaha menekan tingkat *debt to assets*, meningginya *debt to assets* maka semakin rendah pula kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Bagi Investor, pengambilan keputusan investasi perlu cermat menganalisis kinerja keuangan. Hal ini penting untuk memilih perusahaan yang layak menerima pendanaan, dengan kinerja keuangan yang stabil dan positif merupakan faktor utama dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden, A. S., & Idayati, F. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(6), 1-18.
- Agusfianto, N. P. N. H. E. F. A. H. K. A. M. I. M. M. J. et al. (2022). *Dasar-dasar manajemen keuangan (Cetakan ke-1)*. Seval Literindo Kreasi.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). www.idx.co.id
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen kinerja (Cetakan ke-1)*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Cetakan ke-1)*. Undip.
- Hery. (2016). *Financial ratio for business*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan (Edisi pertama)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Latifah, A. M. M. N. M. F. S. T. (2023). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1, 249-262.
- Leon, F. M. R. S. T. K. P. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Manajemen, keuangan, dan akuntansi*. Salemba Empat.
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 41-47.

- Prasthiwi, L. H. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan (Pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Kindai*, 18(2), 211-226. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.815>
- Putra, A. S., & Ramadhani, K. (2023). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. periode 2021. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 122-123.
- Sirait, P. (2017). Analisis laporan keuangan (Edisi pertama). Ekuilibria.
- Yusuf, R. M., & Saktri, A. A. S. (2022). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada sub sektor tekstil dan garmen (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *Prive Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(September), 108.